

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Pematang Hambawang

Lembaga ini pada awal berdirinya bernama Taman Pendidikan Agama Islam (TPAI) Hidayatul Ibad, yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 1982. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hidayatul Ibad dan hingga sekarang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ibad. Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad ini diperkuat dengan piagam pendirian madrasah dari kanwil Depag Provinsi Kalimantan Selatan No. W.o/6/PP.03.2/019/94 tanggal 05 Januari 1994 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111263030066. Madrasah ini juga memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60722812. Kemudian sejak tahun 1995 madrasah ini berada di bawah pengelolaan sebuah yayasan yaitu yayasan Hidayatul Ibad, kemudian sejak tahun 2016, berganti dengan yayasan Pendidikan Al Washliyah dan berada dibawah naungan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah.

Secara astronomi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berada di koordinat 3°20'39,40" LS dan 114°55'15,88" BT, dan secara geografis madrasah ini berada di lingkungan pedesaan yaitu berada di kompleks Perguruan Al Washliyah RT 2 Desa Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan sawah penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah dan perkebunan penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sawah dan perumahan penduduk.

Sejak berdirinya madrasah ini pada tahun 1982 sampai dengan sekarang (2017), Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah menjalani 5 (lima) periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah, sebagai mana tercantum dalam table 4.1 berikut.

Table 4.1 Kepemimpinan Kepala Mi Hidayatul Ibad

No	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	I	M. Syaubani	1982-1995
2	II	Muhammad Sayuti	1995-1998
3	III	Mujaidi	1998-1999 (pjs)
4	IV	Ahmad Yusri	1999-2004
5	V	Muhammad Rusydi Fuad	2004-sekarang

Sumber: *MI Hidayatul Ibad, Dokumentasi, Tahun 2012*

2. Data Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI HIDAYATUL IBAD
- b. Alamat Madrasah :

- a) Jalan/komplek : Perguruan Al washliyah RT 002 RW
002 No. 54 B
- b) Desa : Pematang Hambawang
- c) Kecamatan : Astambul
- d) Kabupaten : Banjar
- e) Provinsi : Kalimantan Selatan
- f) Nomor Telepon : -
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al Washliyah
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. SK Akreditasi
- a) Nomor : Dd. 018230
- b) Tanggal : 18 November 2009
- f. NSM : 111263030066
- g. NPSN : 60722812
- h. Tahun Berdiri : 1982
- i. Nama Pendiri Madrasah : Panitia MIS Hidayatul Ibad
- j. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Rusydi Fuad, S.Pd.I.
- k. SK Kepala Madrasa :
- a) Nomor : 043/YPHI-MI/VII/2014
- b) Tanggal : 01 Juli 2014
- l. Mulai diangkat menjadi Kepala MI : 01 Juli 2014

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Pematang Hambawang

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU dan dokumen yang ada, MI Hidayatul Ibad mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10 orang guru (termasuk kepala sekolah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Table 4.2 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Hidayatul Ibad

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jmlh Jam Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Muhammad Rusydi Fuad, S.Pd.I S.1 PGMI	Guru kelas	Senin-Sabtu	5	7	Kep.
2	Siti Rahmah M A N	Guru Kelas	Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu	1	24	
3	Marfu'ah M A N	Guru Kelas	Senin, Selasa, Kamis, Jum'at, Sabtu	2	24	
4	Bahrul Ilmi, S.Pd.I. S.1 PGMI	Guru Kelas	Senin – Sabtu	6	29	
5	Nurmaniah, S.Pd.I S.1 PGMI	Guru Kelas	Senin – Sabtu	3	24	
6	Tini Yuliani, S.Pd. S1 PGSD	Guru Kelas	Senin, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu	4	29	
7	M. Syaubani SP IAIN	ML Ad'iyah ML Tauhid	Senin, Selasa, Kamis, Sabtu	1 – 6	18	

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jmlh Jam Mengajar	Ket
8	Muhammad Aqli,S.Pd.I S.1 PAI	Fiqih, Aq.Akhlak , SKI	Senin,Selasa, Rabu, Jum'at,Sabtu	1-6	28	
9	M. Edwin Fardana, S.Pd.I S.1 PGMI	Guru Kelas	Selasa, Rabu,Kamis, Jumat, Sabtu	5	22	
10	Nursidah, S.Pd.I. S.1 PAI	Al Quran H., ML BTA, SKI	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at	1 - 6	28	

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Pematang Hambawang

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Pematang Hambawang tahun pelajaran 2016-2017 memiliki peserta didik sebanyak 80 orang yang terdiri dari 47 orang laki-laki dan 33 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3 Keadaan Peserta Didik MI Hidayatul Ibad Tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Lokal
		L	P	Jumlah	
1	I	5	7	12	1
2	II	6	5	11	1
3	III	11	4	15	1
4	IV	6	4	10	1
5	V	9	7	16	1
6	VI	10	6	16	1
Jumlah		47	33	80	6

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Pematang Hambawang

a. Jumlah dan Kondisi Ruang

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar bentuk bangunannya berbentuk seperti huruf L yang memiliki 6 buah ruangan belajar berukuran 6 x 5 m, satu buah kantor berukuran 8 x 13 m pada lantai 1, dan perpustakaan berukuran 8 x 13 pada lantai 2. MI Hidayatul Ibad juga memiliki beberapa ruang lainnya seperti ruang UKS/Pramuka, ruang TU, WC, gudang dan mushalla.

Tabel 4.4 Data Kondisi Ruang MI Hidayatul Ibad

No.	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah		1		1
2	Ruang Guru		1		1
3	Ruang Kelas		2	4	6
4	Ruang Perpustakaan		1		1
5	Ruang UKS/Pramuka		1		1
6	Ruang TU		1		1
7	Ruang Dapur		1		1
8	WC		1	1	2
9	Gudang		1		1
10	Mushalla	1	-		1

b. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Tabel 4.5 Data Buku Pelajaran MI Hidayatul Ibad

No.	Jenis Buku	Jumlah Eks.	Kondisi Buku (Jumlah Eks.)			Ket.
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	595	290	170	135	
2	Buku Penunjang	29		29		
3	Buku Fiksi	145	90	40	15	
Jumlah		769	380	239	150	

6. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Pematang Hambawang

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Pematang Hambawang mempunyai Visi untuk mewujudkan warga madrasah yang bertaqwa, cerdas, terampil, disiplin dan kritis, serta berilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ). Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad juga mempunyai Misi untuk menggalakkan pendidikan agama Islam dalam bentuk praktik dan teori, memberikan pendidikan umum dengan pendekatan agama Islam, mengembangkan bakat, keterampilan, dan kreativitas warga madrasah, meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan kesadaran warga madrasah dalam berdisiplin, dan memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk memberikan tanggapan dan kritik yang membangun.

Dari visi dan misi tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu terwujudnya warga madrasah yang memiliki pengetahuan yang tinggi, mampu melaksanakan ibadah dengan baik, memiliki keterampilan yang bermanfaat, memiliki akhlak yang mulia, memiliki sikap disiplin, hafal surah-surah pendek minimal 10 surah, khatam Alquran, serta hafal beberapa do'a harian, dan menciptakan guru-guru yang profesional dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan atau pelatihan.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang. Data akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan media *mock up* di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang tahun pelajaran 2016/2017 yang meliputi data pokok yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, serta faktor faktor yang mempengaruhi penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang tahun pelajaran 2015/2016 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran IPA, yakni Ibu Nurmaniah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa beliau melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar yaitu mempersiapkan program silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau juga mengemukakan, selain program pembelajaran hal yang perlu dipersiapkan adalah menentukan materi yang cocok, strategi juga media pembelajaran.⁴¹

Guru mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Ibad yaitu Ibu Nurmaniah, S.Pd.I beliau mengatakan selalu membuat perencanaan terlebih dulu sebelum

⁴¹Ibu Nurmaniah, Guru IPA MI Hidayatul Ibad, Wawancara, Pematang Hambawang, Kamis, 23 Februari 2017

pembelajaran berlangsung, berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran tidak melenceng dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru yang bersangkutan.

Berdasarkan RPP yang peneliti peroleh dari guru yang bersangkutan secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan kurikulum KTSP, karena telah memuat unsur-unsur yang ada pada RPP KTSP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan strategi, langkah-langkah pembelajaran, sumber/alat/media, dan juga penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

Materi yang disampaikan pada RPP yang dibuat adalah menerapkan konsep energi gerak (karya yang menunjukkan bahwa angin menghasilkan energi gerak). Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran *mock up* (tiruan benda asli) ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dan satu kali pertemuan tidak menggunakan media pembelajaran *mock up* (tiruan benda asli).

Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPA ibu Nurmaniah, S.Pd.I mengatakan bahwa salah satu persiapan mengajar menggunakan media pembelajaran *mock up* ini adalah menentukan materi pelajaran yang cocok digunakan dengan media tersebut dan juga menentukan strategi yang cocok digunakan untuk media pembelajaran *mock up* tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua materi cocok menggunakan

media pembelajaran *mock up*. Untuk penguasaan materi ajar beliau mengatakan sudah menguasai apa saja yang akan beliau ajarkan dan menurut Ibu Nurmaniah, S.Pd.I dengan menggunakan media ini dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan, karena peserta didik dapat secara langsung melihat dan mempraktekkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III MI Hidayatul Ibad terlihat bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah mengacu pada RPP yang dibuat.

1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas III MI Hidayatul Ibad diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran *mock up* terjadi sebanyak dua kali pertemuan.

a. Observasi Pertama

Observasi yang dilakukan penulis ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan

materi Menerapkan Konsep Energi Gerak (Karya Yang Menunjukkan Bahwa Angin Menghasilkan Energi Gerak). Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian murid menjawab salam. Setelah itu guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Menyadari keadaan murid yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan buku catatan pelajaran IPA.

Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan bertanya kepada peserta didik tentang penerapan konsep energi gerak sekaligus mengecek ingatan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, menggambarkan garis besar materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran *mock up* pada pembelajaran hari itu. Penulis melihat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran daripada observasi pertama.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru memulai dengan menyampaikan materi tentang Karya Yang Menunjukkan Bahwa Angin Menghasilkan Energi Gerak. Sebelum menjelaskan materi, guru mata pelajaran IPA menuliskan materi yang akan diajarkan di papantulis seperti pada observasi sebelumnya dan para

peserta didik ikut menulis di buku catatan mereka apa yang dituliskan guru di papantulis.

Setelah selesai menuliskan materi, kemudian guru menjelaskan materi yang dituliskan di papantulis. Berbeda dengan observasi yang dilakukan penulis sebelumnya, pada observasi ini guru menggunakan media pembelajaran yaitu *mock up* ketika menjelaskan materi.

Guru mata pelajaran IPA menjelaskan materi tentang Karya Yang Menunjukkan Bahwa Angin Menghasilkan Energi Gerak dengan menggunakan media *mock up*/tiruan benda asli berupa kincir angin yang terbuat dari kertas. Dengan media ini guru dapat dengan mudah menjelaskan bahwa angin dapat menggerakkan suatu benda.

Guru menjelaskan tentang sesuatu yang menunjukkan bahwa angin dapat menghasilkan sebuah energi dengan menggunakan media kincir angin dari kertas. Dengan dibantu media kincir angin buatan dari kertas guru akan lebih mudah menjelaskannya karena tidak hanya materi yang dijelaskan melainkan dapat di praktekan secara langsung dan peserta didik pun dapat mempraktekkannya secara langsung. Peserta didik pun akan lebih mudah untuk memahaminya dan akan mudah mengingat materi yang diajarkan pada pertemuan ini.

Selesai menjelaskan materi, guru bertanya kepada beberapa peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Para peserta didik pun dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Dari hasil jawaban peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa mereka lebih mudah

mengingat materi yang diajarkan ketika guru menggunakan media ketika menjelaskannya.

Setelah mengevaluasi peserta didik guru menjelaskan tata cara membuat kincir angin buatan seperti yang digunakan guru ketika mengajar.

Cara membuat kincir angin sederhana dari kertas:

1. Siapkan kertas bekas yang keras (seperti alas buku) atau sejenisnya berbentuk persegi
2. Guntinglah kertas tersebut menurut sisi persegi. Kemudian buatlah lingkaran di tengah-tengah kertas.
3. Guntinglah kertas tersebut menurut garis diagonal. Pengguntingannya dari pojok kertas hingga garis lingkaran. Kemudian berilah lem pada pojok-pojok kertas.
4. Satukan pojok-pojok kertas yang telah diberi lem. Caranya dengan menarik pojok kertas tersebut ke titik pusat lingkaran.
5. Buatlah lubang di tengah lingkaran yang ada di tengah-tengah kertas, kemudian masukkan sedotan ke dalamnya.
6. Tusukkan jarum peniti kesisi sebelahnya yang disana terdapat kayu kecil sebagai pegangan kincir anginnya.

Peserta didik memperhatikan guru dengan seksama. Setelah selesai menjelaskan tata caranya, guru meminta seorang peserta didik untuk maju kedepan membuat seperti yang di jelaskan guru.

Penulis melihat pada obsevasi yang kedua ini peserta didik lebih antusias ketika mendengarkan guru mejelaskan materi dibandingkan pada

observasi sebelumnya, karena pada pertemuan kali ini guru mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan dapat menguasai kelas. Walaupun masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar menggunakan media *mock up* ini, yaitu membuat peserta didik ingin mempraktekkannya/mencoba langsung satu persatu.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi sambil melibatkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja disampaikan dan memberikan penguatan dengan mempraktekkan kembali kincir anginnya. Guru lalu memberikan motivasi agar peserta didik mengulangi lagi di rumah pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah memberikan motivasi kepada peserta didik, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kincir angin dari kertas di rumah seperti yang digunakan guru ketika menjelaskan materi, dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam kemudian meninggalkan kelas.

b. Observasi Kedua

Selanjutnya data berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan penulis ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2017 yang

berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi yang sama pada pertemuan sebelumnya.

1) Kegiatan Awal

Sama seperti pertemuan sebelumnya guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian murid menjawab salam. Setelah itu guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan buku catatan pelajaran IPA.

Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dengan bertanya kepada peserta didik tentang penerapan konsep energi gerak, dengan kegiatan ini guru dapat mengetahui sejauh mana ingatan peserta didik tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Guru juga tidak lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru memulai dengan mengulangi sedikit materi tentang Karya Yang Menunjukkan Bahwa Angin Menghasilkan Energi Gerak yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah selesai guru mengulangi materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru kemudian memerintahkan kepada peserta didik untuk menunjukkan kincir angin yang telah mereka buat di rumah. Masing-masing peserta didik memperlihatkan kincir angin yang telah mereka buat di rumah.

Pembelajaran kali ini berbeda dengan yang sebelumnya, pada pembelajaran kali ini guru akan meminta kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali materi tentang Karya Yang Menunjukkan Bahwa Angin Menghasilkan Energi Gerak yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta kepada peserta didik untuk menjelaskan bagaimana angin dapat menggerakkan suatu benda menggunakan media kincir angin buatan mereka.

Salah satu peserta didik maju kedepan kelas menjelaskan bagaimana angin dapat membuat kincir angin berputar dengan menggunakan kincir angin dari kertas yang telah peserta didik buat di rumah. Selagi peserta didik yang ada di depan kelas menjelaskan, peserta didik yang lain duduk di kursi masing-masing mendengarkan penjelasan temannya yang ada di depan.

Setelah peserta didik maju ke depan menjelaskan materi yang diminta oleh guru, beberapa peserta didik yang lain diminta untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan temannya.

Guru memberikan *reward* kepada semua peserta didik berupa pujian dan tepuk tangan setelah selesai kegiatan.

3) Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi kedua ini pun juga terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan dapat menguasai kelas. Walaupun masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi

guru, yaitu sulitnya membuat peserta didik maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi yang diminta oleh guru.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi sambil melibatkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja disampaikan dan memberikan penguatan dengan mempraktekkan kembali kincir anginnya. Setelah itu guru memberikan motivasi agar peserta didik mengulangi lagi di rumah pembelajaran yang telah diajarkan hari ini, dan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdallah serta salam kemudian guru meninggalkan kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Media *Mock Up* Dalam Pembelajaran IPA Kelas III Di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA kelas III adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik, mampu menggunakan model atau strategi yang tepat, mampu menggunakan media pembelajaran yang cocok, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

1) Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran IPA Ibu Nurmaniah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan SD Pematang Danau tahun 1992, kemudian melanjutkan ke MTs Al Irsyad tahun 1995, kemudian beliau melanjutkan ke MA Hidayatullah tahun 1998, kemudian melanjutkan kuliah Strata 1 fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011.⁴² Dengan latar belakang tersebut, tentunya akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena guru sudah mempunyai bekal ilmu pembelajarn MI.

Melihat latar belakang guru IPA tersebut, dapat dikatakan bahwa guru IPA di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai untuk memegang mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang diajarkan beliau.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 23 Februari 2017 dengan guru yang memegang mata pelajaran IPA, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar selama kurang lebih 4 tahun mengajar di MI Hidayatul Ibad sejak tahun 2013. Pengalaman mengajar beliau selama kurang lebih 4 tahun, menjadikan beliau paham betul bagaimana menghadapi siswa disekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan media dan strategi terutama dalam penguasaan materi. Hal

⁴² Ibu Nurmaniah, Guru IPA MI Hidayatul Ibad, Wawancara, Pematang Hambawang, Kamis, 23 Februari 2017

ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti, beliau menggunakan berbagai macam metode dan strategi dalam setiap pertemuan. Beliau juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan dan untuk menguatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian siswa.

1) Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa pahami. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 22 Februari 2017 sebagian siswa menyatakan “senang” mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran *mock up*, hal ini juga terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran, mereka begitu antusias saat

guru menjelaskan pelajaran menggunakan media *mock up* dan begitu bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk mempraktekkan apa yang telah di ajarkan.⁴³

2) Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 22 Februari 2017 terlihat bahwa peserta didik begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga tergambar bahwa peserta didik terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan dan juga memberikan perintah siswa, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang sering bercanda saat pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang peneliti lihat, sarana dan prasarana di MI Hidayatul Ibad sudah memadai, hal ini terlihat pada ruang kelas yang dipakai sudah cukup memadai untuk ditempati murid sebanyak 15 orang. Media pembelajaran yang tersedia di MI Hidayatul Ibad ini cukup memadai, karena sudah ada beberapa media pembelajaran yang ada di sekolah seperti bola dunia. Namun selain itu, di MI Hidayatul Ibad ini tidak ada buku pegangan untuk peserta didiknya, hanya gurunya saja yang memiliki buku pegangan. Peserta didiknya hanya

⁴³ Nur Syaila Hanifa dan Ahmad Wasil Jauhari, siswa MI Hidayatul Ibad, Wawancara, Pematang Hambawang, Rabu, 22 Februari 2017

menggunakan buku catatan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

4) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 23 Februari 2017, beliau mengatakan bahwa waktu untuk pelaksanaan pembelajaran IPA tidak cukup. Karena tidak cukupnya waktu tersebut beliau merasa kesulitan untuk memusatkan perhatian siswa. Dengan waktu 3x35 menit (3 jam pelajaran) setiap minggunya beliau tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan efisien menggunakan strategi pembelajaran dan media yang bermacam-macam.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumenter, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Maka untuk mempermudah penganalisaan ini penulis susun berdasarkan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media *Mock Up* dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data Penerapan media *mock up* dalam pembelajaran IPA kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media *mock up* di MI Hidayatul Ibad sudah terlaksana secara optimal, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat guru, pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir yang telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat, walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Karena tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan media *mock up*. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang telah dipaparkan pada penyajian data, persiapan yang dilakukan guru dalam mengajar IPA dengan media *mock up* ini adalah menentukan materi pelajaran yang akan digunakan bersama media *mock up*.

Berdasarkan hasil wawancara guru IPA yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran IPA tersebut selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada penulis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat guru, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai, karena telah mencakup identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, alat/media, materi, langkah-langkah pembelajaran dengan media pembelajaran *mock up*, dan penilaian. Seperti yang dipaparkan penulis di bab II tentang langkah-langkah penyusunan RPP yang dikutip dari buku Dr. Rusman, M.Pd yang berjudul *Manajemen Kurikulum*. Namun, di dalam RPP yang ada belum dikatakan lengkap, karena materi yang ada hanya judul saja yang ditulis sedangkan isi materinya tidak dilampirkan begitu juga dengan soal latihan dan jawabannya. Namun secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum KTSP.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru melakukan *apersepsi* dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu dibagian kegiatan awal guru juga menyiapkan siswa untuk siap dalam belajar dengan cara memerintahkan siswa untuk menyiapkan alat tulis, dan buku catatan IPA masing-masing, kemudian guru juga menciptakan

suasana yang nyaman untuk belajar. Berdasarkan uraian dipenyajian data, Jadi dapat disimpulkan, semua terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru tersebut.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru dengan menggunakan media *mock up* dapat dikatakan berjalan lancar. Dengan adanya media *mock up* guru lebih mudah untuk menjelaskan materi yang akan di ajarkan dan akan mempermudah peserta didik memahami dan mengingat materi yang dijelaskan oleh guru. Namun ada juga terdapat kendala ketika pembelajaran IPA menggunakan media *mock up* yaitu peserta didik berebut ingin mencoba medianya secara langsung, sehingga membuat suasana kelas sedikit kacau.

Kemudian langkah-langkah penerapan media *mock up* dikegiatan inti ini sudah sesuai yang tercantum di RPP dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan yang dipaparkan penulis di teori yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa mencermati kajian materi pembelajaran, yaitu tentang konsep energi gerak (karya yang menunjukkan bahwa angin menghasilkan energi gerak).
- b) Peserta didik mendengarkan (menyimak) penjelasan guru tentang konsep energi gerak (karya yang menunjukkan bahwa angin menghasilkan energi gerak).
- c) Guru menjelaskan materi tentang konsep energi gerak (karya yang menunjukkan bahwa angin menghasilkan energi gerak) dengan menggunakan media *mock up*.
- d) Siswa mencoba atau melakukan percobaan seperti yang dipraktikkan oleh guru.
- e) Siswa menjelaskan kembali tentang konsep energi gerak (karya yang menunjukkan bahwa angin menghasilkan energi gerak).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan media *mock up* pada pembelajaran IPA dilaksanakan secara optimal oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan pelajaran. Pada kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan tugas lainnya.

Berdasarkan dari uraian penyajian data, bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut dan berjalan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Media *Mock Up* dalam Pembelajaran IPA Kelas III di MI Hidayatul Ibad Pematang Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi atau keguruan seperti Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Keguruan lainnya dan dalam tugas mengajar sebagai guru, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, tentu perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar IPA adalah lulusan S1 PGMI artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal harus lulusan S1. Dengan pendidikan S1 PGMI yang beliau tempuh tersebut, beliau mampu mengajar mata pelajaran apapun karena beliau dalam pendidikan S1 PGMI mendapatkan pembelajaran tentang sebagian besar materi yang di ajarkan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Begitupun dengan mata pelajaran IPA,

tentu beliau sudah memahami materi yang ada dalam buku pelajaran IPA tersebut, sehingga beliau tidak perlu susah payah lagi untuk memahaminya.

Jadi dilihat dari latar belakang guru bahasa IPA tersebut, dapat dikatakan bahwa guru IPA di MI Hidayatul Ibad dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi *profesionalisme* keguruan. Karena beliau telah menempuh pendidikan yang sejalan dengan mata pelajaran yang diajarkan beliau di kelas III.

2) Pengalaman Guru

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru yang memegang mata pelajaran IPA sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama kurang lebih 4 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam menerapkan media *mock up* dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar bahasa IPA dengan menggunakan media *mock up* di MI Hidayatul Ibad ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa siswa berminat saat pembelajaran IPA dengan menggunakan media *mock up*. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran ketika siswa begitu antusias dan semangat saat mereka diminta untuk mempraktekkan kembali media kincir angin seperti yang dilakukan oleh guru, dan mereka sangat antusias ketika diberi tugas untuk membuat kincir angin seperti yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan fungsi media pembelajaran *mock up* yang telah penulis cantumkan di bab II pada halaman 18 dapat dilihat bahwa fungsi media *mock up* kebanyakannya sesuai dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya seperti memberikan kemudahan kepada siswa untuk membantu daya ingat peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan antusiasnya para siswa dengan pembelajaran menggunakan media *mock up* akan membuat media *mock up* berfungsi dengan baik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat berminat pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan media *mock up* di MI Hidayatul Ibad ini.

2) Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa siswa begitu perhatian saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran reaksi peserta didik sangat antusias memperhatikannya. Berbeda ketika guru menjelaskan tidak menggunakan media, hanya beberapa orang peserta didik saja yang terlihat antusias mendengarkan penjelasan guru.

Salah satu manfaat media *mock up* adalah membangkitkan motivasi siswa untuk membuat dan meniru objek yang dipelajari secara sederhana seperti yang dipaparkan pada bab II halaman 21, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa peserta didik dapat termotivasi dan perhatiannya pun terpusat kepada pembelajaran saat guru menggunakan media *mock up*. Dengan demikian media *mock up* dapat membantu memusatkan perhatian siswa dan juga dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk berkarya sendiri.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai perhatian pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan media *mock up* di MI Hidayatul Ibad ini.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPA di MI Hidayatul Ibad ini. Secara umum sarana dan prasarana di MI Hidayatul Ibad sudah cukup memadai. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa peserta didik di MI Hidayatul Ibad tidak memiliki buku pegangan, yang memiliki buku pegangan hanya gurunya saja, padahal akan lebih baik jika peserta didik juga mempunyai buku pegangan tidak hanya buku catatan saja.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MI Hidayatul Ibad dapat dikatakan cukup memadai.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 23 Februari 2017 beliau mengatakan bahwa waktu pembelajaran IPA dalam satu minggu masih kurang, karena perlu waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan materi dan melakukan beberapa percobaan. Jadi waktu pembelajaran IPA tersebut masih dianggap tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan berbagai strategi maupun media yang cukup rumit, dan waktu tersebut juga dianggap guru mata pelajaran IPA tidak cukup untuk memusatkan perhatian anak dalam penguasaan materi. Beliau mengatakan pada tahun ini, mata pelajaran IPA menjadi 3 jam dalam seminggu namun waktu itu masih kurang efektif untuk pembelajaran IPA.